BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah TVRI Jawa Barat

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat terbesar di bandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia, di samping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi. Penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat.

Pembangunan Stasiun TVRI di Jawa Barat sudah merupakan gagasan sejak tahun 1982. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Departemen Penerangan mengadakan musyawarah, setelah mufakat maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyanggupi memberikan fasilitas:

a. Penyediaan tanah
b. Membantu uang muka penyediaan rumah dinas
c. Serta fasilitas lainnya

Sedangkan Departemen Penerangan melalui APBN, menyediakan sarana fisik dan instalasi peralatan. Pada tahun anggaran 1984/1985, Proyek Mass Media TVRI Jawa Barat mendapatkan dana APBN DIP. No: 108/XIV/3/1984 tanggal 15 Maret 1984 sebesar Rp 187.000.000,- dialokasikan untuk:

a. Pembangunan Rumah Dinas

b. Pembangunan Gedung SPK dan Garasi OB Van

c. Pembebasan tanah

d. Administrasi Proyek

TVRI Stasiun Bandung merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Bandung) yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menterei Penerangan No. 907/SK/BK/1987. Peresmian beroperasinya TVRI Stasiun Bandung (nama waktu itu) tanggal 11 Maret 1987, hadir pula hari itu Menteri Penerangan, Harmoko, Gubernur Jawa Barat HR. Yogie SM dan para pejabat teras Departemen Penerangan dan Gedung Sate. Acara pertama yang disiarkan yaitu Lomba Asah Terampil Kelompencapir Tingkat Nasional bertempat di Soreang Kabupaten Bandung. Secara politis pembangunan TVRI dirayakan bersamaan dengan peringatan hari lahirnya "Supersemar" pada tanggal 11 Maret yang diperingati secara khusus oleh Pemerintah waktu itu sebagai kelahiran Orde Baru dengan pemegang mandat surat tersebut berada di tangan Presiden Soeharto.

TVRI Stasiun Bandung yang kini berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan. Keinginan itu tampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI. Sejak kepala stasiun yang pertma sampai kini, komitmen itu belum pernah berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada.

Mata acara pagelaran Wayang Golek merupakan mata acara siaran unggulan yang tidak pernah absen dari TVRI Jabar&Banten. Begitu pula dengan seni dan budaya lainnya, menjadi menu utama TVRI miliknya masyarakat Jawa Barat ini. Bahkan siaran berita berbahasa Sunda kini sudah berlangsung dengan baik setiap harinya.

a. TVRI Stasiun Kelas B meliputi; TVRI Stasiun Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara, dan Gorontalo.
b. TVRI Stasiun Kelas C meliputi; TVRI Nagroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Maluku dan Maluku Utara, Papua, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur.
c. TVRI Stasiun D meliputi; TVRI Stasiun Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Tengah.
d. TVRI Sektor Transmisi meliputi; Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah.

Secara fisik kantor TVRI Stasiun Bandung terletak pada area seluas 47.692 meter persegi (4,7 Ha), dari luas tanah tersebut yang sudah berdiri bangunan seluas 9.982 meter persegi. Bangunan terdiri atas gedung studio, gedung serba guna, gedung studio rekaman, lapangan tenis, masjid, dan bangunan lainnya yang dilengkapi dengan perlengkapan operasional dan perlengkapan penunjang.

Adapun pembangunan TVRI Stasiun Bandung dilakukan secara bertahap, yaitu:

a. Tahap pertama

   Berlangsung antara tahun 1986-1987; dibangun gedung studio dan penyusunan master plan (rencana induk bangunan).

b. Tahap kedua

   Berlangsung anatar tahun 1987-1988; penyelesaian studio seluas 400 meter persegi, pengadaan AC Central sebagai pengkonsisian suhu ruangan untuk peralatan bantuan dari negeri Inggris.

c. Tahap ketiga

   Berlangsung antara tahun 1988-1989; membangun menara setinggi 54 meter di daerah Panyandakan Cisarua yang merupakan stasiun induk untuk penyebaran siaran ke daerah bagian Jawa Barat.

d. Tahap keempat

   Berlangsung antara tahun 1989-1990; pembangunan Studio Rekaman Suara seluas 900 meter persegi dan Gedung Serba Guna seluas 340 meter persegi.

Biaya keseluruhan pembangunan TVRI Stasiun Bandung bersumber dari:

a. Dana pemerintah (APBD).
b. Biaya bantuan dari pemerintah Inggris senilai US$ 19 Juta berupa peralatan elektronik (perangkat lunak dan perangkat keras).
c. Biaya berasal dari swadaya masyarakat.

Tahun 2003 Nomenklatur TVRI Bandung berubah menjadi TVRI Jawa Barat dan Banten. Stasiun TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat sejak bulan Januari 2007. Jumlah Karyawan TVRI sebanyak 359 orang. TVRI Jawa Barat diperkuat oleh 18 buah transmisi yang jangkauan siarannya meliputi hampir seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten.

Tabel 1.1

Transmisi TVRI Jawa Barat

No.	*Nama Transmisi*	*Jangkauan Siaran*
1.	Bandung	Kota Bandung
2.	Panyandakan	Bandung, Cimahi, Padalarang Cianjur, Kota Cicalengka, Nagrek
3.	Gunung Malang	Purwakarta, Subang , Kalijati
4.	Bukit Nyampai	Sumedang, Situraja, Tomo, Cadas Ngampar
5.	Cirebon	Cirebon, Indramayu, Jatibarang,Losari, Kersana
6.	Ciamis	KawaliRaja Desa, Cisaga, Cijeungjing, Ciamis Kota
7.	Gunung Tela	Bogor, Jakarta, Bekasi, Cilegon, Serang
8.	Gunung Walad	Sukabumi, Kota Cibadak, Curug, Warung Kiara, Jampang
9.	Kuningan	Kuningan, Kadugede, Ciniru, Ciawi Gebang
10.	Pasir Sumppul	Puncak, Bogor, Cilegon, Pandeglang Barat

11.	Gunung Nagrek	Lembang, Bandung Utara
12.	Pasir Pogor	Sukabumi Kota, Cianjur Selatan
13.	Puncak Surangga	Pelabuhan Ratu, Sukabumi Pantai Selatan, Jampang Kulon
14.	Bayah	Bayah, Malingping, Cikotok
15.	Cilegon	Cilegon
16.	Pendeglang	Menes, Pandeglang, Saketi, Mangger
17.	Pasir Koja	Tasik Selatan, Sukaraja, Karang, Cikalong, Salopa
18.	Cikuray	Garut, Tasik, Ciamis Kota

Sumber: Arsip TVRI Jawa Barat (2013)

TVRI Stasiun Jawa Barat adalah bagian tak terpisahkan dari TVRI Nasional secara keseluruhan. Ditunjang oleh 1 (satu) stasiun penyiaran di Bandung dan 17 stasiun pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Barat dan Banten. Saat ini TVRI Stasiun Jawa Barat mengudara 4 jam per hari mulai pukul 15.00 s/d 19.00 WIB. Dengan motto ***"TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sarerea"***, masyarakat Jawa Barat yang saat ini berjumlah 43 juta jiwa diharapkan merasa memiliki dan mencintai TVRI Jawa Barat melalui program-program yang mengangkat kearifan lokal.

1.1.1 Visi dan Misi TVRI Jawa Barat

TVRI mempunyai visi dan misi yang berbeda dari TV lain karena TVRI sebagai pelopor sebuah TV di Indonesia ini dan mempunyai ciri dan karakter tersendiri seperti yang di bawah ini:

1.1.1.1 Visi TVRI Jawa Barat

Terwujudnya TVRI sebagai media utama penggerak pemersatu bangsa.

1.1.1.2 Misi TVRI Jawa Barat

1. Menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, informatif secara netral, berimbang, sehat dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman.
2. Menyeleggarakan layanan siaran multiplatform yang berkualitas dan berdaya saing.
3. Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang modern, transparan dan akuntable.
4. Menyelenggarakan pengembangan dan tata usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik.
5. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya proaktif dan andal guna meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan pegawai.

1.1.2 Motto TVRI Jawa Barat

Selain memiliki visi dan misi, TVRI Jawa Barat juga memiliki suatu motto yaitu: “Menjalin Persatuan dan Kesatuan” yang memiliki arti bahwa TVRI ini merupakan milik bersama dan mempunyai rasa peduli terhadap pendidikan bangsa, kebudayaan kebangsaan, sehingga akan ikut mengantarkan masa depan kehidupan bangsa yang makin cerdas, sejahtera dan maju.

Selain motto tersebut masih ada satu motto lagi yang menggunakan bahasa daerah Sunda, yaitu: “TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sararea” yang diharapkan masyarakat Jawa Barat merasa memiliki dan mencintai TVRI Jawa Barat melalui program-program yang mengangkat kearifan lokal.

1.1.3 Logo TVRI Jawa Barat

TVRI Jawa Barat memiliki Logo sebagaimana tertera pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1

Logo TVRI Jawa Barat



Sumber: TVRI Jawa Barat, 2013

Secara simbolis, bentuk logo diatas menggambarkan layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis, dalam upaya mewujudkan visi dan misi sebagai TV publik yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkungan yang berawal pada huruf T dan terakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf "P" yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh yaitu:

1. "P" sebagai huruf awal dari kata publik yang berarti memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. "P" sebagai huruf awal dari kata peruahan yang berarti membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.
3. "P" sebagai huruf awal dari kata perintis yang berarti merupakan perintis cikal bakal pertelevisian Indonesia.
4. "P" sebagi huruf awal dari kata pemersatu yang berarti merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bagsa Indonesia yang tersebar di bumi nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.
5. "P" sebagai huruf awal dari kata pilihan yang berarti menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta makna gerakan perubahan yang cepat dan terancam menuju televisi publik yang lebih sempurna.

Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat.

Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif informatif, dan komunikatif. Perubahan warna jinga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna: Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.

1.2 Sejarah Divisi Bidang Berita

Dari semua media komunikasi yang ada, televisilah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. Kegiatan penyiaran melalui media televisi di Jawa Barat yang diawali oleh peresmian TVRI Jawa Barat yang sepenuhnya milik pemerintah, melalui bidang penyiaran berita dan *current affair* sebagai program unggulan yang dimiliki oleh TVRI Jawa Barat, dan mempunyai fungsi menyampaikan berbagai informasi secara langsung *(live)* maupun tunda *(delay)*.

Fungsi televisi sama dengan media massa lainnya (surat kabar dan siaran radio), yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Begitu pula dengan divisi bidang berita di TVRI Jawa Barat

mempunyai kewajiban sebagai media komunikasi untuk memberitakan informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk.

Keberadaan TVRI diiringi Divisi Bidang Berita. Pada Era Orde Baru banyak kalangan berpandangan bahwa TVRI melalui bidang berita dijadikan sebagai alat terompet pemerintahan orde baru. Wajah dan isi siaran berita dinilai merupakan penjelmaan dari watak pemerintahan orde baru yang "homogen" senada dengan irama "koor" yang dialunkan oleh para penguasa. Hal tersebut membuat masyarakat terpaksa terpasung dalam ideologi mengejar pertumbuhan informasi yang dilakukan divisi bidang berita, yang disesuaikan dengan informasi versi penguasa sehingga informasi yang disampaikan dinilai tidak bermanfaat.

Seiring dengan perubahan status hukum yang didasari atas kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah, maka TVRI beserta divisi bidang berita pun ikut melaksanakan tugasnya yang berpedoman pada status hukum yang berlaku. Divisi bidang berita dalam tugasnya selalu berusaha memberikan informasi secara aktual, faktual tanpa memihak kepada salah satu pihak pemerintah yang berpengaruh, sehingga melalui divisi bidang berita TVRI Jawa Barat, masyarakat mendapatkan informasi secara akurat tanpa memihak.

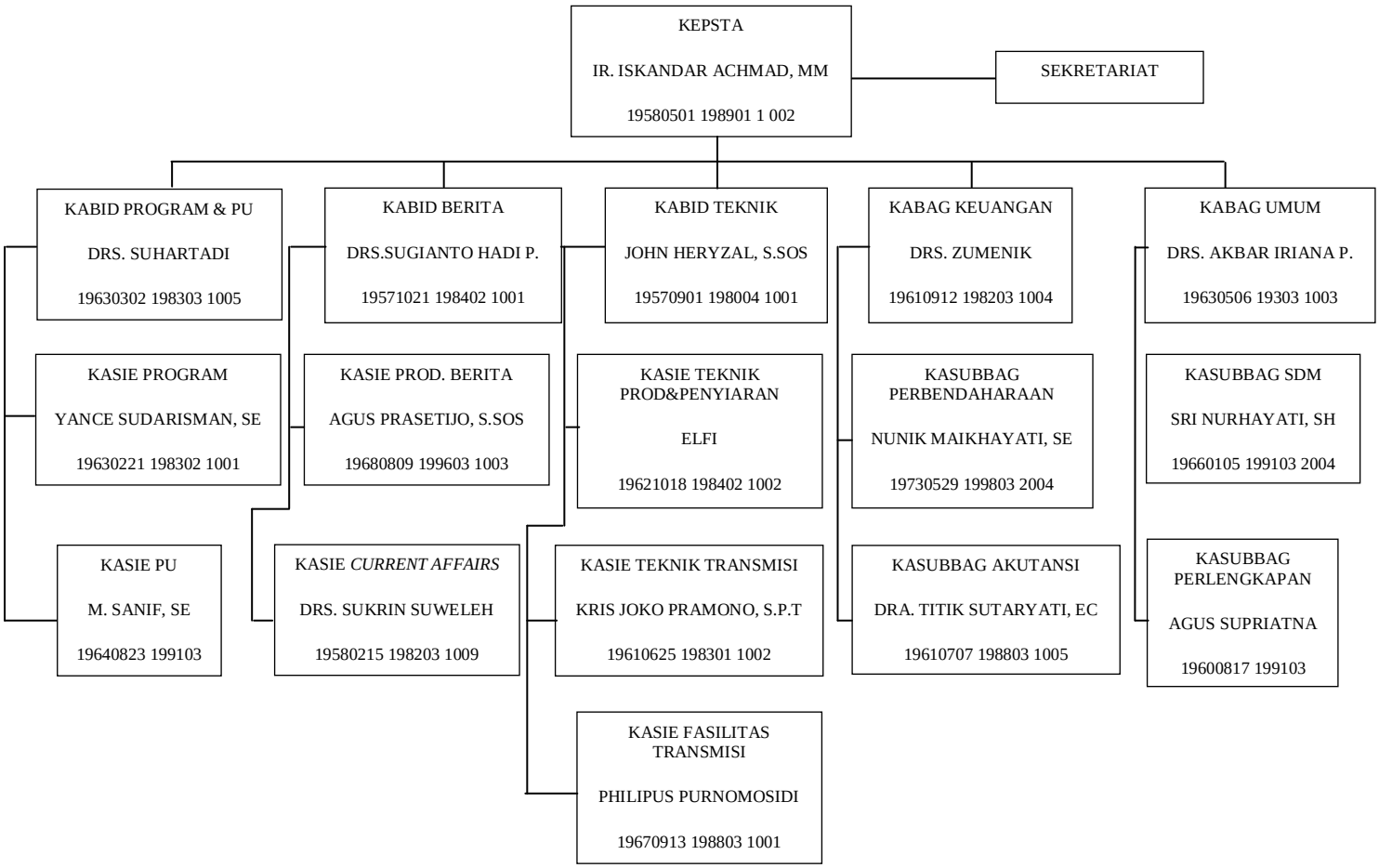
Divisi Bidang Berita yang mempunyai komitmen menginformasikan segala isu dikalangan masyarakat tanpa memihak pada salah satu pihak pemerintah yang berpengaruh sehingga setiap informasi yang disampaikan semata-mata hanya untuk publik dan dipertanggungjawabkan terhadap publik adalah salah satu motivasi bagi para tim dalam meningkatkan dedikasi dan

loyalitasnya kepada institusi untuk memperbaiki citra yang dulu sempat dituding sebagai media propaganda pada masa orde baru.

1.3 Struktur Perusahaan TVRI Jawa Barat

Gambar 1.2

Struktur Organisasi TVRI Jawa Barat



Sumber: Arsip TVRI Jawa Barat, 2013

Keterangan:

- Ada 5 Bidang Keuangan Stasiun Jawa Barat yakni:

a. Kepala Bidang Keuangan : Drs. Zumenik
b. Kepala Bidang Personalia dan Umum : Drs. Akbar Iriana P.
c. Kepala Bidang Teknik : John Heryzal, S.Sos
d. Kepala Bidang Program, Pemasaran, Kendali Mutu, dan Penunjang Produksi : Drs. Suhartadi
e. Kepala Bidang Berita : Drs.Sugianto Hadi P.

Berikut penjelasannya:

1. Bidang Keuangan terdiri dari:
   a. Seksi Perencanaan dan Perbendaharaan
   b. Seksi Akutansi
2. Bidang Personalia dan Umum terdiri dari:
   a. Seksi Manajemen Kawasan dan Layanan
   b. Seksi Pengaduan dan Logistik
   c. Seksi Hukum
   d. Seksi Pengembangan SDM dan Kesejahteraan
3. Bidang Tekhnik terdiri dari:
   a. Seksi Teknik Transmisi dan Prasarana
   b. Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran
4. Bidang Program, Pemasaran, Kendali Mutu dan Penunjang Produksi terdiri dari:
   a. Seksi Program dan Kendali Mutu
   b. Seksi Pendukung Produksi

c. Seksi Pemasaran dan Penjualan

5. Bidang Berita terdiri dari:

   a. Berdiri Sendiri tanpa ada seksi-seksi dibawahnya

KONDISI UMUM PEGAWAI

Pegawai TVRI Stasiun Jawa Barat per 1 Maret 2012 seluruhnya berjumlah 297 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Status PNS sebanyak 222 orang, yang terdiri dari :

1.	Bidang Program dan Pengembangan Usaha	: 39 orang
2.	Bidang Berita	: 46 orang
3.	Bidang Teknik	: 100 orang
4.	Bidang Umum	: 21 orang
5.	Bidang Keuangan	: 16 orang

Status Non PNS sebanyak 75 orang yang terdiri dari :

1.	Pegawai LPP TVRI bukan PNS	: 53 orang
2.	PKWT	: 2 orang
3.	Penyiar Freelance	: 13 orang
4.	Kontributor Berita	: 7 orang

Sejak didirikan TVRI Stasiun Jawa Barat sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian Kepala Stasiun Jawa Barat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

Pergantian Kepala TVRI Jawa Barat

No.	*Foto Kepala TVRI Jawa Barat*	*Keterangan Foto*
1.		Drs. Akhmad Djauhari TVRI Stasiun Bandung Periode : 1987-1988
2.		Drs. Gunawan Subagio TVRI Stasiun Bandung Periode : 1988-1991
3.		Halim Nasir TVRI Stasiun Bandung Periode : 1991-1992
4.		Drs. Suhaibar TVRI Stasiun Bandung Periode : 1992-1998
5.		Drs. Badaruddin Achmad TVRI Stasiun Bandung Periode : 1998-2001
6.		Drs. Irwan Effendi TVRI Stasiun Bandung Periode : Juni-September 2001
7.		Drs. Heri Hasan Hariri, MMPd TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten Periode : 2001-2003
8.		Drs. France Djasman TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten Periode : 2003-2005

9.		Dra. Immas Sunarya, MM TVRI Stasiun Jawa Barat & Banten Periode : 2005-2007
10.		Drs. Hariono, MM TVRI Stasiun Jawa Barat Periode : Nov. 2007-Des 2008
11.		Drs. Udi Winarno, MM TVRI Stasiun Jawa Barat Periode : Des 2008-Juli 2011
12.		Drs. Eka Muchamad Taufani TVRI Stasiun Jawa Barat Periode : Juli 2011-Januari 2013
13.		Ir. Iskandar Achmad MM TVRI Stasiun Jawa Barat Periode : Januari 2013 - Sekarang

Sumber: TVRI Jawa Barat, 2013

1.4 *Job Description*

1.4.1 Profesi di Bidang Berita

1. Produser

Yaitu pimpinan dari suatu produksi dan di atas produser ada produser eksekutif (kepala stasiun) dan produser pelaksana (kepala bidang).

2. *Reporter*

Yaitu orang yang bertugas melakukan liputan kelapangan (hunting berita ataupun undangan) dan mencatat data-data yang akan dibuat menjadi naskah suatu berita yang kemudian ditayangkan.

3. *Kameramen*

Yaitu orang yang bertugas mengoperasikan perangkat alat rekam seperti kamera untuk di dokumentasikan.

4. *Penyiar (news reader / castor, host / present)*

Penyiar bertugas sebagai pembaca berita atau host yang membawakan suatu jenis acara tertentu.

5. *Pengarah Acara / PD (Program Director)*

Satu minggu sekali menjadi Program Director. Pengarah Acara bertanggung jawab terhadap siaran.

6. *Assisten Pengarah Acara (FD/Floor Director)*

Assisten Pengarah Acara (FD) bertugas membantu tugas dari Program Director. FD bertugas memberikan kode-kode siaran langsung kepada penyiar (host) sebagai tanda masuk dan keluar siaran.

7. *Dokumentasi (Teleprompter)*

Dokumentasi bertugas menyimpan data-data seperti kaset rekaman atau video yang telah diliput. Dokumentasi juga bertugas sebagai Teleprompter, yaitu yang bertugas mengoperasikan jalannya teks pada

komputer yang dihubungkan kepada monitor penyiar saat sedang terjadinya siaran.

8. *Editor*

   Editor bertugas mengedit, memprogram video yang akan ditampilkan.

9. *Redaksi (EIC)*

   Keredaksian:

   a. Melakukan penugasan liputan.
   b. Melakukan koreksi naskah (struktur kalimat, penggunaan 5W+1H, keefektifitasan, balance beritanya).
   c. Dubbing, yaitu mengedit suara dari video melalui studio dubbing sehingga dapat dilakukan penyesuaian pada saat berita disiarkan.
   d. Editing
   e. Sinkronisasi
   f. Mengirimkan berita ke Jakarta (TVRI Nasional).
   g. Melakukan penyusun berita.

10. *Komputer Grafik*

    Yaitu orang yang bertugas menangani tampilan pada siaran (layout).

1.4.2 Tugas dan Tanggung Jawab Pelaksana Produksi

Berikut ini adalah sebuah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap pelaksana produksi:

1. Produser

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Seperti pada penjelasan awal, bahwa lima acuan siaran yang pertama adalah ide. Ide ini dapat langsung dari produser atau dari orang lain, selanjutnya ide ini dituangkan menjadi suatu naskah setelah sebelumnya dikumpulkan data-data yang diperlukan, penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan. Seorang produser harus mempunyai kepekaan dalam hubungannya dengan kepentingan khalayak penonton sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan penonton.

Tabel 1.3

Tugas dan Tanggung Jawab Produser

Pra Produksi	*Persiapan dan Latihan*
• Mengembangkan konsep gagasan (ide) • Membuat rencana produksi • Memntukan pengarah acara • Mengadakan pembicaraan	• Mengawasi kegiatan produksi secara menyeluruh • Memperhatikan latihan-latihan dan membuat catatan yang diperhatikan sebagai bahan

dengan penulis naskah • Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata lampu, dan penata dekorasi	pengembangan tanpa penambahan anggaran • Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan
Pasca Produksi	*Produksi*
• Menyetujui hasil akhir sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan • Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi dan publikasi	• Dalam siaran langsung, bila diperlukan membantu pengarah acara • Dalam rekaman, bekerja dengan pengarah acara untuk memastikan gambar dan suara yang akan digunakan • Sebagi pimpinan pelaksana produksi

Sumber: Arsip TVRI Jawa Barat, 2013

Setelah ide dituangkan ke dalam naskah maka produser membuat langkah-langkah berikutnya, yaitu:

a. Merencanakan susunan artis (pengisi acara) bersama pengarah acara (Program Director)
b. Merencanakan kegiatan

c. Merencanakan anggaran produksi yang disesuaikan dengan rencana kegiatan
d. Membentuk unit pelaksana produksi
e. Menyusun organisasi pelaksana
f. Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan
g. Mengawasi setiap tahap pelaksanaan produksi sampai pada penyiaran acara
h. Mengevaluasi hasil kerja

2. Director / Program Director (Pengarah Acara)

Program director (pengarah acara) adalah orang yang mempunyai profesi untuk melaksanakan ide dari produser menjadi suatu karya audio visual. Naskah dari produser harus dapat diterjemahkan oleh pengarah acara ke dalam suatu susunan gambar dan suara. Pengarah acara bertugas untuk mengatur dan mengendalikan produksi suatu acara siaran hingga pada penayangannya. Dalam melaksanakan tugasnya, pengarah acara bertindak sebagai pimpinan dan panutan dari seluruh kerabat kerjanya, karena itu ia harus bertindak secara konseptual. Tugas yang kompleks dari seorang pengarah acara pada umumnya tidak bisa ditangani sendiri, oleh karena itu pengarah acara selalu dibantu oleh asisten pengarah acara (assisttant directort).

3. Technical Director (TD)

Technical Director adalh seorang yang bertanggung jawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan dan tenaga teknik yang

diperlukan dalam setiap produksi acara siaran televisi. Ia juga selalu memberikan saran yang bersifat teknis kepada Program Director (Pengarah Acara) pada saat pertemuan produksi.

4. *Floor Director (FD)*

Floor Director biasanya dirangkap oleh *Assisten Director*yang merupakan wakil Pengarah Acara di dalam studio, dimana FD akan bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan-pesan Pengarah Acara kepada kerabat kerja dan para artis berupa tanda-tanda saat akan di mulai dan berakhirnya suatu adegan atau suatu acara.

5. *Lighting Director*

Lighting Director bertanggung jawab terhadap keberhasilan tata cahaya di studio baik secara artistik maupun membuat keadaan natural sesuai dengan tuntunan naskah.

6. *Audio Technician (Penata Suara)*

Penata Suara yaitu petugas teknisi yang mempunyai profesi khusus mengatur perimbangan suara dari berbagai sumber, dengan jalan melakukan perekayasaan dalam penempatan mikrofon dan mengatur level suara melalui peralatan audio sistem.

7. *Switcher*

Switcher bertugas untuk pergantian gambar baik atas permintaan. Pengarah Acara atau sesuai dngan shooting script yang telah disusun sebelumnya.

8. Editor (Penyunting/Pembantu)

Editor bertugas untuk menyeleksi, memadukan gambar dan suara sesuai dengan naskah atau shooting script, agar gambar dan suara menjadi sinkron dan menjadi suatu paket acara siaran sesuai dengan yang dikehendaki oleh naskah

9. Camera Operator

Adalah orang yang mengoperasikan kamera guna menghasilkan gambar sesuai dengan perintah. Pengarah Acara atau tuntunan *shooting script.* Itu sebabnya seorang kamerawan adalah tangan kanan Pengarah Acara, karena harus selalu berhubungan agar memudahkan untuk menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki oleh seorang Pengarah Acara. Seorang kamerawan harus mempunyai rasa seni, terutama seni komposisi gambar. Dengan adanya rasa seni atau *sense of art* dari seorang kamerawan maka akan membantu menghasilkan sebuah karya arstistik audio-visual yang tinggi.

Sebenarnya masih banyak lagi kerabat kerja lainnya yang teribat dalam suatu produksi acara siaran televisi seperti Penata Rias, Penata Busana, Unit Manajer, dan lain-lain. Itu semuanya dalam pelaksanaannya di bawah kendali Pengarah Acara. Oleh sebab itu, Pengarah Acara sebagai orang pertama dalam pelaksanaan produksi harus memiliki kemampuan *Human Relations* yang baik di dalam menghadapi kerabat kerjanya.

1.5 Sarana dan Prasarana

Dalam rangka merealisasikan program kerja yang sudah tercantum dalam Pola Acara Terpadu TVRI Stasiun Bandung didukung oleh sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 1.4

Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Teknik Pemancar	28 transmisi	Kondisi baik dan terhubung
2.	Teknik Operasional Studio		
	a. Studio Produksi	1 buah dengan 3 buah kamera	Kondisi baik
	b. Studio Berita	Booth 1 buah dengan 2 buah kamera	Kondisi baik
		2 unit, OB Van 1 & 2 masing-masing 2 kamera	Kondisi baik
	c. Continuity Ann	EEP 1 buah dengan fortable VCR Betacam	Kondisi baik
	d. OB Van	SP 1-set	OB Van 3 rusak total

	e. Elektronical Field Production	ENG 2 buah kamera Betacam	Kondisi baik
	f. Electronical News Gathering	1 set	Kondisi baik
3.	Editing Sistem, terdiri dari:		
	a. Konvensional Editing Betacam SP	2 set	Kondisi baik
	b. Non Linear Editing Betacam SX	1 buah dengan Recorder Digital 24 track	Kondisi baik
	c. Studio rekaman suara	1 set	Kondisi baik
	d. Master Control	1 unit	Kondisi baik
	e. Program Continuity	7 unit	Kondisi baik
	f. Video Tape Recording (VTR)	1 unit	Kondisi baik
	g. Komputer		Kondisi baik
	h. Meja rapat		Kondisi baik
	i. White board	1 unit	Kondisi baik
	j. TV		Kondisi baik
	k. Telepon/fax	1 unit	Kondisi baik

Sumber: ArsipTVRI Jabar, 2013

1.6 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

1.6.1 Lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di TVRI Stasiun Jawa Barat yang berada di Jalan Cibaduyut Raya No. 269, Bandung 40236.

1.6.2 Waktu Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Waktu pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan selama 1 bulan lebih (36hari), dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 s.d 19 Agustus 2013 di Bagian Divisi Pemberitaan TVRI Jawa Barat, setiap hari Senin s.d Jumat dimulais pukul 10.00 WIB s.d selesai.